



## Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kecamatan Rancabali

Heni Rohaeni<sup>1\*</sup>, Novita Wahyu Setyaningsih<sup>2</sup>, Murti Wijayanti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

email: [heni.rohaeni@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:heni.rohaeni@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [murti.wijayanti@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:murti.wijayanti@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis korespondensi

### Info Artikel:

Diterima 19 Juni 2025

Direvisi 20 Juni 2025

Disetujui 25 Juni 2025

Dipublikasi 30 Juni 2025

**Abstract:** *This community service program aims to empower the potential of the community in managing tourist attractions in their area. It is hoped that it can help the community in managing the spatial development of both tourism facilities and tourist attractions as well as tourism activities and programs that involve the activities of the community around the tourist attraction and utilize the superior agricultural products in the area. Real efforts are made through the distribution pattern of tourism facilities related to the increasing development of tourist areas. In this study, it was found that the distribution of tourism facilities is not evenly distributed and community involvement in tourism management is also not optimal. Therefore, the purpose of this study is to determine the distribution of tourist attractions and identify the development of each facility, tourism management, the growth in the number of visitors to tourist attractions and community involvement in the development of tourism potential in Rancabali District..*

### Kata kunci:

Pemberdayaan

Masyarakat;

MSDM;

Pengembangan Wisata.

**Abstrak:** Program pengabdian masyarakat ini bertujuan sebagai wadah melakukan pemberdayaan potensi masyarakat dalam mengelola objek wisata yang ada di wilayahnya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan perkembangan spasial baik fasilitas pariwisata maupun objek wisata serta aktifitas dan program-program wisata yang melibatkan pada aktivitas masyarakat sekitar objek wisata dan memanfaatkan keunggulan prosuk hasil pertanian di daerah tersebut. Upaya nyata dilakukan melalui pola penyebara fasilitas pariwisata berkaitan dengan makin berkembangnya kawasan wisata . dalam penelitian ini ditemukan bahwa persebaran facilities pariwisata belum merata dan pelibatan

masyarakat dalam pengelolaan wisata juga belum maksimal. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran objek wisata dan mengidentifikasi perkembangan setiap fasilitas, pengelolaan pariwisata, pertumbuhan jumlah pengunjung objek wisata dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata di Kecamatan Rancabali.



© 2020 The Authors. Published by Faculty of Law, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan kekayaan budaya yang besar sebagai modal bagi sektor pariwisata. Pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi negara dan penyumbang devisa bagi Indonesia (Malikhah et al., 2024). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development paradigma). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism-CBT) merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh masyarakat melalui upaya perencanaan dan pendampingan yang membela masyarakat lokal. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global (Schuler & Walker, 2020)

Kecamatan Rancabali merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Rancabali dikelilingi oleh pegunungan, hamparan perkebunan teh dan lahan pertanian masyarakat yang memiliki iklim sejuk. Wilayah dataran dengan ketinggian 1.728 mdpl dan berada pada 107° 22' 16.03" Bujur Timur dan 7° 9' 14.53" Lintang Selatan. Batas wilayah Kecamatan Rancabali meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pasirjambu, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Cianjur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat. Dengan luas 112,20 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 Desa dengan Desa Sukaesmi sebagai Desa terluas (31,29%), disusul dengan Desa Indragiri (23,55%), kemudian Desa Patengan (23,30%). Sedangkan Cipelah dan Alamendah merupakan desa dengan wilayah terkecil, yaitu masing-masing menempati sekitar 17,35% dan 4,51% dari keseluruhan wilayah Kecamatan Rancabali. Jarak ke ibu kota Kecamatan ke ibu kota Kabupaten Bandung adalah sekitar 29 km (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024)

## METODE

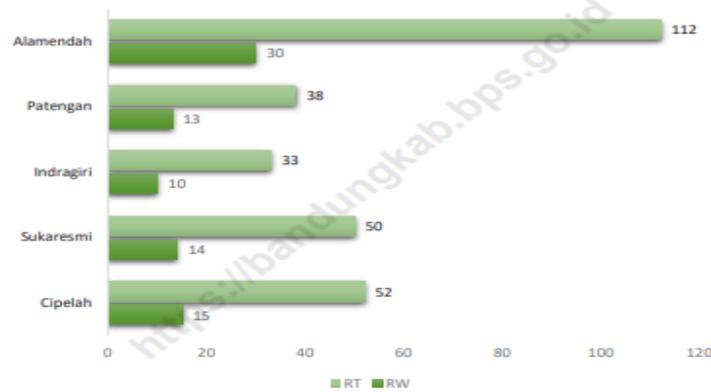
Adapun pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung, studi pustaka (*library research*), baik melalui *website*, Artikel peneliian dan sumber – sumber tertulis baik yang tercetak maupun media elektronik sehingga dapat memperjelas penelitian ini (Sugiyono, 2021). Dalam kegiatan pengabdian ini penulis menggunakan metode penyuluhan bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan di kecamatan rancabali untuk membuka wawasan dan pengetahuannya terutama mengenai bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam membangun pariwisata local yang ada diwilayahny.

## ANALISIS SITUASI

Kecamatan Rancabali memiliki beragam potensi wisata yang patut dikelola dan dikembangkan dengan baik, petensi wisata alam menjadi target utama potensi unggulan di kecamanan ini, didukung dengan suasana alam yang khas area pegunungan yang terhanpar luas dengan suasana alam pedesaan yang begitu memukau serta udara yang sangat dingin menambah kesan asri kecamatan rancabali ini. Terdapat sejumlah tempat [wisata alam](#) di Rancabali yang sangat menarik untuk dikunjungi. Bagi pencinta alam, keindahan panorama alam di Bandung sangat sayang untuk dilewatkan. Salah satu objek wisata alam di sini adalah Kawah Rengganis, Selain itu, masih ada banyak tempat wisata alam lain di daerah ini yang patut didatangi. Berikut adalah objek-objek wisata unggulan yang berada di kecamatan rancabali yaitu Ranca Upas CiwideyMengutip dari akun Instagram resmi @ranca\_upas, Ranca Upas Ciwidey adalah kawasan wisata yang tepat bagi yang ingin berinteraksi dengan rusa. Di sini juga disediakan tempat kemah lengkap dengan tenda yang bisa disewa.Selain itu, di sini juga ada onsen atau pemandian air panas ala Jepang. Ada dua pilihan tempat berendam, yaitu *public area* dan *private area*. Kawah Rengganis Rekomendasi wisata alam di daerah ini selanjutnya adalah Kawah Rengganis. Kawah Rengganis merupakan tempat pemandian air panas alami yang memiliki pemandangan alam menakjubkan. Selain untuk berendam, pengunjung juga bisa mencoba melewati jembatan gantung di sini. Perkebunan Teh Rancabali Bagi yang ingin berjalan-jalan santai sambil menikmati pemandangan yang asri, Perkebunan Teh Rancabali adalah destinasi yang tepat. Pengunjung juga bisa berkunjung ke pabrik teh yang berada di dekat kebun teh ini dan mempelajari proses pembuatan teh. Green Hill Park menyediakan beberapa jenis penginapan seperti glamping, vila, dan cottage. Selain untuk menginap, di sini juga tersedia fasilitas *paintball*, wisata *outbound*, kolam air panas, telusur hutan, dan sebagainya (Kumparan.Com, 2024). Permasalahna yang terjadi pada kecamatan rancabali yaitu kurang berdayanya masyarakat dalam mengelola potensi wisata yang ada di kecamatan ini ditandai dengan pelaku usaha wisata dikecamatan ini didominasi oleh pengusaha yang memiliki modal besar sementara masyarakat hanya megelola sector-sektor informal yang tidak terlalu signifikan sehingga kesejahteraan masyarakat di selitar objek wisata tidak mengalami perubahan yang berarti.

## SOLUSI DAN LUARAN

Kecamatan Rancabali saat ini memiliki desa sebanyak 5 desa dan 285 RT, 82 RW. RT dan RW tersebut tersebar di 5 Desa. Desa memiliki jumlah SLS terbanyak yaitu Desa Alamendah dengan 112 RT dan 30 RW. sedangkan Desa dengan jumlah SLS terendah adalah Desa Indragiri dengan 33 RT dan 10 RW. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024)



Sumber/Source : Hasil Wilkerstat Sensus Pertanian 2023/Agricultural Census Wilkerstat Results 2023

Gambar I.I Jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Kecamatan Rancabali

Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa di Kecamatan Rancabali, 2023. Adapun komposisi jumlah penduduk Kecamatan Rancabali berdasarkan hasil Data Konsolidasi bersih Kemendagri Semester 2 Tahun 2023 ini tercatat 53.283 jiwa, dengan sex ratio 105 yang artinya jumlah penduduk Laki-laki 5 persen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk Perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Rancabali pada tahun 2023 tercatat kurang lebih sebesar 475 jiwa/ km<sup>2</sup> .(Badan Pusat Statistik (BPS), 2024)

Tabel I.I Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Rancabali

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	1.939	1.764	3.703
5-9	2.387	2.137	4.524
10-14	2.536	2.433	4.969
15-19	1.878	1.934	3.812
20-24	2.356	2.209	4.565
25-29	2.203	1.899	4.102
30-34	2.018	1.894	3.912
35-39	1.862	1.832	3.694
40-44	2.149	2.153	4.302
45-49	1.856	1.822	3.678
50-54	1.786	1.696	3.482
55-59	1.372	1.282	2.654
60-64	1.030	971	2.001
65-69	759	733	1.492
70-74	613	604	1.217
75+	550	626	1.176
<b>Kecamatan Rancabali</b>	<b>27.294</b>	<b>25.989</b>	<b>53.283</b>

Catatan/Note: ---  
Sumber/Source: Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri)/Ministry of Home Affair

Selain memiliki potensi wisata yang sangat besar Rancabali merupakan salah satu sentra pertanian di Kabupaten Bandung. Sektor pertanian berperan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kecamatan Rancabali dan Kabupaten Bandung, 145ector ini menjadi penyumbang ketiga terbesar setelah Sektor Industri (Tanpa Migas) dan Pertambangan dan Pengalihan (Minyak dan Gas Bumi). Melihat potensi yang ada maka 145ector pertanian merupakan 145ector yang patut mendapat perhatian serius, baik dari pihak pemerintah daerah maupun masyarakat pertanian sendiri, dengan memiliki potensi yang besar ini seharusnya masyarakat rancabali memiliki kesejahteraan yang lebih baik lagi ini membuktikan peran Pemberdayaan masyarakat wajib dikembangkan untuk dapat membantu masyarakat kecamatan Rancabali dalam meningkatkan Kesejahteraannya. Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat menyadari besarnya potensi yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga.

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini didapat informasi bahwa Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023, jumlah pengelola usaha pertanian perorangan di Kecamatan Rancabali terbesar yaitu pada 145ector tanaman hortikultura 6.506 unit. Hal ini berbanding lurus dengan produk pertanian yang paling diunggulkan di Kecamatan Rancabali merupakan hasil pertanian tanaman hortikultura. Lima produksi terbesar tanaman hortikultura tahun 2023 di Kecamatan Rancabali yaitu komoditas tanaman Stroberi sebesar 202.464 kuintal, Kubis 37.643 kuintal, Tomat 28.495 kuintal, Cabai besar 16.401 kuintal, dan Kentang 12.559 kuintal.(Badan Pusat Statistik (BPS), 2024)



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Gambar I.2

Produksi Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Rancabali (kuintal), 2023

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebetulnya kecamatan rancabali memiliki dua potensi besar yang bias dikembangkan sehingga bias meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya karena didukung oleh letak geografis Kecamatan Rancabali yang berada di Bandung Selatan Tempat wisata di Rancabali dapat ditempuh sekitar 29 km

dari pusat Pemerintahan Kabupaten Bandung dengan daerah pegunungan atau dataran tinggi memiliki suatu daya tarik tersendiri sebagai area rekreasi. Kultur alam yang berbukit-bukit dengan hamparan perkebunan teh yang luas angin yang sejuk dan tempat wisata alamnya menjadikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Tempat Wisata yang ada di Rancabali seperti Danau Situ Patenggang, Glamping Lakeside, Kawah Putih, Kawah Cibuni Rengganis, Perkebunan Teh, Pemandian air Panas Cimanggu, Pemandian air Panas Walini, dll, Serta Hotel dan Penginapan yang ada di Rancabali berkembang dengan baik.(Badan Pusat Statistik (BPS), 2024)

Tabel I.2 Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Rancabali, 2021

Desa Village	Hotel	Penginapan Inn
(1)	(2)	(3)
Cipelah	-	-
Sukaresmi	-	-
Indragiri	-	4
Patengan	-	45
Alamendah	3	23
<b>Kecamatan Rancabali</b>	<b>3</b>	<b>72</b>

Catatan/Note: ...  
 Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Berdasarkan pengamatan potensi yang dimiliki pada kecamatan rancabali diatas bias dilihat bahwa peran program kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah perlu segera dilakukan mengingat hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Pola-pola pemberdayaan masyarakat sekitar kecamatan Rancabali bias dilakukan dengan menggunakan beberapa metode (Pratama, 2022) yaitu :

1. Pola perkembangan wisata sederhana  
 Perkembangan pada dasarnya adalah hal, usaha, atau cara untuk mengembangkan sesuatu kearah yang lebih baik. Pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggung jawabkan.memaksimalkan peran masyarakat dalam menciptakan produk baru dari keunggulan hasil pertanian yang dimiliki perlu dikembangkan oleh pemerintah dengan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar.
2. Pola Pengembangan fasilitas wisata.  
 Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan, fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan hal ini perlu melibatkan masyarakat bukan berarti membangun sarana dan prasarana baru tapi bias menggunakan sarana yang dimiliki oleh masyarakat sehingga menjadi daerah wisata yang menawarkan pengalaman baru berbaur dengan masyarakat sekitar.
3. Pola pengembangan pengelolaan aktivitas wisata

Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan wisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku penyelenggara paket-paket wisata inovatif yang memibatkan aktivitas kegiatan masyarakat.

4. Pola pamantauan laju pengunjung.  
Menghitung laju pertumbuhan pengunjung bertujuan untuk mengetahui, apakah ada pertumbuhan pengunjung di setiap objek pariwisata tersebut sehingga ini bias merupakan salah satu langkah evaluasi peningkatan dan perbaikana pada objek wisata yang ada di wilayah kecamatan rancabali.

## KESIMPULAN

Untuk mengembangkan pitensi wisatan di kecamatan Rancabali perlu program kolaborasi pemeintah daerah khususnya pemerintah kabupaten bandung dengan melibatkan masyarakat di wilayah Kecamatan Rancabali. Hal ini bisa dilakukan dengan langkah nyata melalui program pengembangan Inovasi Produk dan Paket Wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di kecamatan rancabali melalui kolaborasi dua potensi besarnya yaitu potensi wisata dengan potensi produk pertanian unggulannya.menghadirkan paket aktivitas yang melibatkan masyarakat sekitar perlu ditawarkan mulai dari bertani, membuat olahan makanan dan souvenir UMKM, berlatih Pencak Silat, menyaksikan pertunjukkan seni Karinding, memerah susu sapi, mempelajari pengolahan kopi, hingga bersepeda keliling kampung di wilayah Kecamatan Rancabali bias dijadikan paket wisata yang bisa dikembangkan oleh pengelola wisata dan masyarakat. Produk dan paket wisata yang sebetulnya bias disisipkan dalam aktivitas masyarakat lokal ini mampu menjadi daya tarik wisata yang menciptakan pengalaman tidak terlupakan bagi wisatawan. Hasilnya, diharapkan mampu menarik grup kunjungan dari berbagai institusi, seperti dari Institusi pemerintahan, sekolah, rombongan keluarga ataupun masyarakat secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *KECAMATAN KECAMATAN RANCABALI DALAM ANGKA 2024* (Vol. 13).
- Kumparan.Com. (2024, March). Kumparan. <https://Kumparan.Com/Seputar-Bandung/4-Rekomendasi-Tempat-Wisata-Alam-Di-Rancabali-Bandung-22NzduuAplP/Full>, 1.
- Malikhah, I., Pratama Nst, A., & Sari, Y. (2024). *Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM*. 7(2). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v7i2.21773>
- Pratama, M. A. W. L. (2022). PERKEMBANGAN JUMLAH FASILITAS DAN PENGUNJUNG OBJEK WISATA DI KECAMATAN RANCABALI KABUPATEN BANDUNG. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20(1), 45–55.
- Schuler, R. S., & Walker, J. W. (2020). *Human Resources Strategy: Focusing on Issues and Actions*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.